

BAB II

PERSPEKTIF DAN KAJIAN TEORITIS

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian dahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang bertujuan untuk mendapatkan acuan dan bahan perbandingan sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

2.1.1 Ridwan Fiqtyandi Alfath, Winda Nur Cahyo (2021)

(Alfath & Cahyo, 2021) dalam artikel “Manajemen Risiko Dalam Bisnis Forex Dengan Metode House Of Risk” bahwa Tingginya atensi serta ketertarikan warga dunia terhadap dunia valuta asing ataupun forex(foreign exchange) bertambah lumayan ekstrem dari tahun ke tahun. Dari informasi statistik yang diolah oleh BIS(Bank for International Settlement), yang mana menampilkan informasi turnover foreign exchange market dari tahun 2001 yang cuma berkisar 1. 239 billion jadi 5. 067 billion di tahun 2016. Oleh sebab bisnis forex ini mempunyai tingkatan resiko yang lumayan besar, dan tingginya atensi warga dunia hendak bisnis ini, hingga butuh dicoba riset terpaut metode pengelolaan resiko serta pengambilan keputusan dalam bisnis forex tersebut.

2.1.2 Moch. Lutfi (2019)

(Moch. Lutfi, 2019) dalam artikel “Prediksi Harga Terendah Serta Harga Paling tinggi Dengan Menggunakan Metode Anfis Untuk Analisa Teknikal Pada Forex Market” bahwa Pasar Forex yakni tipe perdagangan mata uang negeri yang menanggulangi pasar mata uang dunia dalam waktu 24 jam yang disepakati,

perdagangan. valuta. asing sudah jadi alternatif untuk investor guna lebih banyak menabung perdagangan pada. biasanya serta orang dagang dituntut buat menunjang analisis teknikal yang baik dari fundamental yang baik sehingga yang sanggup meraup untung besar. Analisis teknikal merupakan analisis yang digunakan guna memperkirakan harga hendak jatuh pada ambang harga dasar(support) serta ambang harga atas(resistensi). Fibonacci Retracement merupakan tata cara yang kerap digunakan guna analisis teknis peningkatan harga ataupun penurunan harga. Informasi yang digunakan dalam riset ini diunduh dari server FBS Forex Market yang terdiri dari informasi open, high, low, close, serta volume.

2.1.3 Andreas Schrimpf , Vladyslav Sushko (2019)

(Schrimpf & Sushko, 2019) dalam artikel“ Sizing up global foreign exchange markets” bahwa pada Survei Triennial BIS terkini menampilkan jika perdagangan valuta asing global bertambah jadi lebih dari\$6 triliun per hari. Perdagangan bangkit kembali dengan kokoh sehabis penyusutan pada tahun 2016, didukung oleh kenaikan perdagangan dengan klien keuangan semacam bank tingkat rendah, dana lindung nilai serta principal industri perdagangan. Volume broker utama pulih secara bertepatan. Pertumbuhan ini didorong sebagian besar oleh pemakaian FX swap yang lebih besar guna mengelola pendanaan serta elektronifikasi yang lebih besar dari perdagangan pelanggan. Mereka menimbulkan konsentrasi perdagangan lebih lanjut di sebagian pusat keuangan.

2.1.4 Dinata, Hendra (2018)

(Hendra Dinata 2018) dalam artikel “Implementasi Expert Advisor Dengan Algoritma Fibonacci Pada Analisa Teknikal Buat Perdagangan Forex” dalam berbagai macam algoritma dapat digunakan buat memprediksi pergerakan harga pada perdagangan forex. Salah satu algoritma yang dapat digunakan ialah Fibonacci Retracement. Meski demikian, keputusan buat melakukan transaksi tetap terletak di tangan trader itu sendiri. Kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh trader dapat dihindari apabila transaksi dicoba secara otomatis dengan dorongan sesuatu Expert Advisor pada sesuatu platform trading MetaTrader. Dalam Expert Advisor ini dapat berjalan secara otomatis supaya membenarkan apakah hendak melakukan penempatan transaksi jual maupun beli dengan memikirkan masukan dari pengguna serta melakukan perhitungan pada data histori mengenai pola Fibonacci Retracement. Expert Advisor hendak menunggu terjadinya koreksi harga pada level- level tertentu untuk pola Fibonacci Retracement dikala saat sebelum betul- betul melakukan penempatan transaksi jual maupun beli. Dengan adanya Expert Advisor ini, pemain dapat terbantu dalam bertransaksi pada perdagangan forex dan menghindarkan pemain salah dalam mengambil keputusan.

2.1.5 Busman , Nurhayati , Fiqi Amali , Zainal Muttaqin (2017)

(Busman, Nurhayati, Amali, & Muttaqin, 2017) dalam artikel “Penerapan Big Data Pada Forex Trading Menggunakan Analisa Statistik Dengan Breakout Strategy” bahwa Perdagangan forex ialah investasi yang berisiko besar serta mempunyai prospek yang besar. Banyaknya golongan yang berfungsi di dalamnya

serta besarnya nilai uang yang tersebar menjadikan pasar forex susah untuk dikendalikan oleh golongan tertentu sehingga dibutuhkan sistem prediksi dalam menentukan kebijakan yang diambil guna menggapai profit yang besar. Pada riset ini bertujuan untuk menganalisa kemampuan break yang terjalin tiap tahunnya bersumber pada informasi history pada masa dulu sekali. Harga yang senantiasa bergerak fluktuatif secara tidak langsung membagikan keuntungan untuk para trader yang cocok dalam menganalisa. Tidak hanya memprediksi harga yang hendak terjalin, ada pula proses memprediksi kemampuan jumlah loss yang terjalin sehingga bisa diminimalisir. Parameter yang digunakan buat memastikan keputusan buy ataupun sell merupakan bersumber pada input nilai high serta low dari sebuah candlestick. Tingkatan keberhasilan prediksi forex memakai analisa statistik dengan breakout strategy sanggup menciptakan profit sampai 92%, bergantung dari nilai lot yang dipertaruhkan.

2.1.6 M. Rudi Irwansyah, I Made Dwita Atmaja , Komang Endrawan Sumadi Putra (2020)

(Irwansyah, 2020) dalam artikel “Analisis Teknikal Jual Beli Emas di Trading Forex” Riset ini bertujuan guna menguji analisis teknikal buy/sell emas di trading forex dilihat dari time frame D1 serta MN. Riset ini memakai pendekatan prosedur kualitatif dalam wujud time- design- series dengan fokus riset pada analisis teknikal yang digunakan dalam forex trading online. Dari hasil riset Pergerakan harga emas di D1 mencerminkan harga yang terjalin sepanjang 1 hari serta diakumulasikan sepanjang sebulan dengan symbol MN, peningkatan ataupun penyusutan harga/hari hendak terekam di MN sehingga candle stick tercipta dan

nampak berapa besaran wujud candle stick yang terjalin dalam sebulan. Dari riset, didapat harga emas hadapi kenaikan mulai Januari hingga Juli 2020 serta hadapi penyusutan dari bulan Juli menuju September. Akibat emas di pasaran yang dari harga 400 ribuan pergram jadi 900 ribuan pergram seperti yang terjalin di Pegadaian.

2.1.7 Saier Su (2018)

(Su, 2018) dalam artikel “An Investigation of Foreign Exchange Risk Management in Chinese Multinational Companies Compared with US and UK MNEs” dalam penelitian ini menyelidiki risiko nilai tukar mata uang asing manajemen MNE China dibandingkan dengan MNE AS dan Inggris. Berdasarkan 14 MNEs yang dipilih dari masing-masing negara, tahunan laporan digunakan untuk mengumpulkan data. Apakah lindung nilai atau tidak, asing pengukuran risiko nilai tukar, manajemen risiko nilai tukar, penentuan lindung nilai, dan teknik lindung nilai adalah fokusnya dalam penelitian ini. Studi ini menemukan bahwa MNE AS dan Inggris lebih banyak aktif dalam lindung nilai dari MNE Cina, yang sejalan dengan temuan empiris. Dan lebih banyak lagi MNE China yang belum disebutkan cara mengukur risiko nilai tukar. Tambahan, dibandingkan dengan perusahaan AS dan Inggris, sejumlah MNE Cina berskala besar belum melakukan lindung nilai, yang berlawanan dengan kebanyakan hasil penelitian sebelumnya. Juga perusahaan Cina dengan relative sentralisasi yang lebih rendah memiliki persentase lindung nilai yang lebih rendah di luar negeri risiko pertukaran, yang sejalan dengan studi empiris. Pada sisi lain, AS, Inggris, dan Cina sangat mirip dalam hal manajemen risiko valuta asing, tujuan, dan eksternal

teknik lindung nilai. Apalagi tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hubungan antara persentase bisnis di luar negeri dan lindung nilai. Akhirnya, penelitian ini diakhiri dengan temuan dan memberikan rekomendasi penting untuk penelitian lebih lanjut

2.1.8 Hsiao, Chiu-Ming (2017)

(Ming, 2017) dalam artikel “Enterprise Risk Management With Foreign Exchange Exposures : Evidence From Taiwan Tourism Industry” dalam artikel ini bahwa mengadopsi model ARIMA untuk mengeksplorasi hubungan antara bisnis kinerja dan fluktuasi nilai tukar. Hasil empiris menunjukkan bahwa dampak fluktuasi nilai tukar mata uang asing terhadap kinerja perusahaan industri pariwisata signifikan dan berbeda antar mata uang dan ukuran pariwisata perusahaan. Selanjutnya, berdasarkan kerangka Kim (2013), portofolio modern Teori yang dikemukakan oleh Markowitz (1952) memberikan alokasi devisa yang optimal untuk pengambil keputusan perusahaan, yang akan menghindari eksposur risiko nilai tukar dan dengan demikian menyelesaikan pembangunan sistem manajemen risiko perusahaan (ERM) untuk mengurangi kerugian.

2.1.9 Deniz Parlak, Hüseyin İlhan (2016)

(PARLAK, 2016) dalam artikel “Foreign Exchange Risk And Financial Performance: The Case Of Turkey” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya posisi terbuka devisa manufaktur dan perusahaan sektor jasa, untuk mengetahui pengaruh posisi terbuka terhadap kinerja keuangan perusahaan dan untuk mengetahui faktor-faktor yang berkontribusi terhadap

kecenderungan perusahaan mempertahankan posisi short valuta asing. NS analisis dilakukan pada 30 perusahaan untuk periode mulai dari kuartal ketiga 2012 hingga kuartal kedua 2015 menunjukkan bahwa profitabilitas operasi perusahaan dengan posisi valuta asing pendek lebih rendah dari profitabilitas operasi perusahaan dengan posisi valuta asing yang panjang. Uji ANOVA yang dilakukan menunjukkan bahwa perusahaan dengan posisi valuta asing yang pendek mampu meningkatkan profitabilitas mereka secara keseluruhan menjadi sama tingkat sebagai perusahaan dengan posisi valuta asing yang panjang pada periode ketika mata uang lokal dinilai terlalu tinggi, tetapi terkena kerugian serius dalam periode devaluasi mata uang lokal. Analisis regresi yang diterapkan mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki posisi valuta asing pendek pada periode sekarang memiliki likuiditas dan aset yang lebih tinggi efisiensi dan profitabilitas keseluruhan yang lebih rendah daripada perusahaan dengan posisi valuta asing yang panjang di masa lalu Titik.

2.1.10 Tipa Pavel, Evsiukova Raisa (2016)

(Tipa Pavel, Evsiukova Raisa 6, 2016) dalam artikel “ Foreign Exchange Risk Management In The Republic Of Moldova In Conditions Of Currency Crisis” bahwa pada penghujung tahun 2014 serta dini tahun 2015, zona perbankan dari Moldova mengalami krisis yang lumayan berat. Itu dihasilkan oleh serangkaian penipuan yang menimbulkan 3 bank dalam proses likuidasi, 3 bank yang lain di dasar pengawasan NBM serta kesenjangan besar dalam uang luas dalam perekonomian. Kejadian ini sangat pengaruhi zona perbankan dari Republik Moldova. Dengan demikian, kebaruan makalah ini merupakan guna

menyoroti kesusahan yang dialami bank- bank dari Republik Moldova dalam mengelola pembedahan FX mereka sepanjang periode itu. Pula, mengingat keadaan krisis suasana keuangan di perbankan nasional serta perekonomian nasional pada biasanya, yang menjajaki selaku akibat dari krisis, makalah ini bertujuan buat menarangkan dari sudut pandang teoritis konsep bawah yang benar manajemen pembedahan FX bank. Untuk ini, penulis mempraktikkan analitis, logis, bibliografi serta metode studi sintesis. Hasil riset merupakan identifikasi pemicu mata duit krisis, presentasi langkah- langkah bawah yang diambil oleh Bank Nasional Moldova buat kurangi dampak krisis, dan pameran saran penulis menimpa arah utama yang sudah buat dipertimbangkan oleh bank dalam manajemen pembedahan mata uang asing mereka.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Konsep Foreign Exchange (Forex)

2.2.1.1 Pengertian Foreign Exchange (Forex)

Foreign exchange maupun yang biasa disingkat forex ialah sesuatu transaksi pertukaran mata uang asing. Istilah ini lebih diketahui dengan sebutan valuta asing maupun valas dalam bahasa Indonesia. Terdapat pula terjadinya pertukaran mata uang asing ini tidak lain ialah karena terdapatnya kebutuhan atas mata uang asing tersebut, semacam ekspedisi ke luar negara, berbelanja benda dari luar negara, dan sebagainya.

Di samping kebutuhan non- profit, sebagian orang melakukan perdagangan forex dengan tujuan guna menciptakan laba. Pihak tersebut hendak membeli sebagian nominal mata uang tertentu guna menciptakan selisih

keuntungan. Pelaku trading forex semacam ini tentu telah berpengalaman dan tetap mendengarkan berbagai macam aspek yang berikan pengaruh terhadap naik dan turunnya mata uang dunia.

Forex market tidak memiliki kantor maupun posisi secara fisik, instrumen investasinya aktif selama 24 jam satu hari dan 5 hari dalam seminggu sehingga forex trading bisa dicoba secara online kapanpun dan dimanapun kalian berada. Perdagangan ini berlangsung secara global antara pusat- pusat keuangan dunia dengan mengaitkan bank- bank utama dunia selaku pelaksana utama transaksi ini. Awal mulanya forex ini hanya mekanisme guna pembayaran transaksi perdagangan antar negeri, namun dikala ini sudah jadi komoditas yang diperdagangkan untuk keperluan spekulatif.

Prinsip dasarnya, sama dengan semacam segala jenis perdagangan. Membeli disaat harga rendah dan menjual kembali saat biayanya naik. Ini berlaku pada emas, realestate, tanah, anthurium, hingga beras. Mata uang ini diperdagangkan melalui dealer/ broker, yang menjadi perantara antara trader dengan bank/ marketmaker. Sedangkan itu bank memperdagangkan forex dengan bank- bank lain diseluruh dunia.

2.2.1.2 Sejarah Foreign Exchange (Forex)

Awal kedatangan forex terjalin kala warga dunia tidak bisa membeli mata uang asing saat sebelum 1944. Semacam contoh, seseorang Amerika Serikat yang hanya mempunyai dolar tidak bisa membeli mata uang Euro dikala berjalan- jalan ke tanah Eropa. Walaupun perlu, dolar Amerika ini tidak diterima dikala transaksi jual beli.

Keadaan ini membuat segala transaksi internasional berganti. Uraian serta penafsiran forex juga belum terdapat kala itu. Kiblat buat transaksi antarneegara ini memakai harga emas internasional. Jadilah emas selaku acuan buat segala mata uang negeri di perdagangan internasional tersebut. Bersamaan waktu, mata uang dolar AS dapat digunakan selaku perlengkapan pembayaran legal di segala dunia, tepatnya pada 1970. Semenjak itu, forex serta trading forex juga muncul. Apalagi, jadi salah satu opsi dalam memperolah keuntungan.

2.2.1.3 Pelaku Pasar Foreign Exchange (Forex)

Berikut adalah pihak pelaku pasar yang terlibat dalam Foreign Exchange Market :

1.) Pemerintah serta Bank Sentral

Salah satu pemain mayor merupakan central bank (bank sentral). Bank sentral ini mempunyai kedudukan dalam memastikan suku bunga. Suku bunga inilah yang hendak pengaruhi pendamping mata uang ataupun sangat tidak salah satu mata uang dari pendamping mata uang tersebut. Perihal ini terjalin paling utama sebab para investor hendak bergeser ke mata uang bergantung pada kekuatan ataupun kelemahan dari suku bunga yang dapat berupa suku bunga aktual bank sentral ataupun dapat pula suku bunga yang diperkirakan ataupun diprediksi yang hendak pengaruhi nilai mata uang dari pergerakan harga. Seluruh negeri tentu mempunyai Bank Sentral. Indonesia juga mempunyai Bank Sentral, ialah Bank Indonesia. Tetapi, tidak seluruh Bank Sentral mempunyai pengaruh pada pasar forex, tercantum Bank Indonesia sebab mata uang Rupiah tidak sering

digunakan. Bank- bank sentral yang mempunyai pengaruh besar dalam pasar forex merupakan Reserve Bank of Australia (RBA), Federal Reserve (the Fed di Amerika Serikat), Bank of England (BoE di Inggris), Swiss National Bank (SNB), Reserve Bank of New Zealand (RBNZ), People' s Bank of Cina (PBOC), European Central Bank (ECB di Uni Eropa), Bank of Japan (BoJ) serta Bank of Canada (BoC).

2.) Bank serta Institusi Keuangan

Tidak hanya bank sentral selaku perwakilan pemerintah, bank- bank swasta ternama dan bank komersial pada biasanya, pemain pasar forex yang sangat mempengaruhi merupakan bank- bank multinasional, ialah bank- bank besar yang umumnya terletak di negeri maju serta tumbuh di banyak negeri, semacam UBS, Citi, JPMorgan Chase, BofA Merrill Lynch, Deutsche Bank, Barclays, HSBC, Morgan Stanley, XTX serta Goldman Sachs. Bank- bank ini memainkan kedudukan berarti sebab mereka bertransaksi dalam jumlah besar sehingga mereka dapat mempengaruhi harga secara independen. Bank- bank besar bertransaksi di Inter Bank Market (pasar antar bank). Konvensi harga yang terjalin di pasar inilah yang memastikan nilai ubah mata uang. Pasar forex mempunyai watak tidak terpusat (decentralized) yang menimbulkan terdapatnya perbandingan nilai ubah antara bank satu dengan bank lain.

3.) Perusahaan Multinasional

Bisnis perusahaan ini beroperasi dalam lingkup Internasional yang berarti mereka bertransaksi secara internasional. Mereka bertukar benda serta jasa lintas negeri. Aktivitas ini pastinya pengaruhi kurs mata uang ataupun berakibat pada pendamping mata uang. Tetapi, sebagian industri tidak hendak mengambil efek mengubah benda serta jasa dengan tergantung pada fluktuasi pasar serta mereka berupaya menghasilkan rasa nyaman dengan memakai hedger (pelaku hedging). Hedging sendiri merupakan sesuatu strategi dalam aktivitas trading dalam upaya buat melindungi dana trader supaya tidak terimbas pada fluktuasi nilai ubah mata uang yang tidak menguntungkan.

4.) Broker forex

Broker forex merupakan perusahaan, institusi, perorangan sampai orang yang mempunyai tugas buat mempertemukan pembeli serta penjual dalam melaksanakan kegiatan jual beli mata uang (forex).

5.) Pedagang Forex Ritel

Siapa juga yang tidak mempunyai modal jutaan dollar serta senantiasa mau memperoleh keuntungan dari pasar forex ialah orang dagang forex ritel (retail forex trader). Di dunia, terdapat banyak sekali trader yang masuk dalam kalangan ini serta mereka melaksanakan transaksi lewat broker. Sumber : www.belajartrading.co.id

2.2.2 Manajemen Risiko

Manajemen resiko merupakan sesuatu bidang ilmu yang mangulas tentang bagaimana sesuatu organisasi mempraktikkan dimensi dalam memetakan bermacam permasalahan yang terdapat dengan menempatkan bermacam pendekatan manajemen secara komprehensif serta sistematis Manajemen resiko merupakan identifikasi, evaluasi, serta prioritas resiko, yang diiringi oleh aplikasi yang terkoordinasi serta murah dari sumber energi guna meminimalkan, memantau, serta mengatur probabilitas serta ataupun akibat kejadian yang tidak diidamkan (Pangestuti, 2019)

2.2.2.1 Cara Manajemen Risiko

Terdapat beberapa metode untuk manajemen resiko antara lain merupakan sebagai berikut:

a) Cut Loss

Cut loss merupakan sesuatu aksi di mana kita melaksanakan likuidasi atas posisi dalam kondisi rugi. Perihal ini dicoba buat menjauhi kerugian yang lebih besar. Biasanya cut loss ini dicoba pada kisaran kerugian 30 poin hingga 50 poin.

b) Switching

Aksi dimana kita melaksanakan liquidasi terhadap posisi awal, setelah itu masuk kembali dengan posisi yang bertentangan dari posisi awal tadi.

c) Locking

Aksi ini kerap dicoba pada dikala kita dalam kondisi floating profit/ loss. Guna kurangi kerugian yang lebih besar ataupun mempertahankan keuntungan, kita kunci kerugian ataupun keuntungan tersebut dengan

posisi yang bertentangan dengan posisi awal. Sistem ini kerap pula diucap dengan hedging position.

d) Averaging

Sesuatu aksi mengulangi posisi yang sama pada saat kita dalam kondisi floating loss, dimana posisi awal dibiarkan terbuka.

2.2.2.2 Fungsi Manajemen Risiko

a. Menekankan kerugian potensial

Artinya berupaya guna mendapatkan/ mengenali segala resiko murni yang dialami oleh perusahaan yang meliputi:

- 1) Kerusakan fisik dari harta kekayaan perusahaan.
- 2) Kehabisan penghasilan ataupun kerugian yang lain akibat terganggunya operasi perusahaan.
- 3) Kerugian akibat terdapatnya tuntutan hukum dari pihak lain.
- 4) Kerugian yang muncul sebab terdapatnya penipuan, tindak kriminal yang lainnya, tidak jujurnya karyawan serta lain- lain.
- 5) Kerugian yang muncul akibat “keymen” meninggal dunia, sakit ataupun cacat.

b. Mengevaluasi kerugian potensial

Artinya melaksanakan penilaian serta riset terhadap seluruh tampaknya kerugian potensial yang dialami perusahaan. Penilaian ini meliputi ditaksir mengenai:

- 1) Besarnya kemungkinan frekuensi terbentuknya kerugian.
- 2) Besarnya kegawatan dari masing- masing kerugian

3) Memilah metode ataupun teknik yang cocok guna mengatasi kerugian.

c. Menentukan teknik penanggulangan risiko

Perihal ini dicoba supaya sesuatu organisasi bisa memastikan metode apa yang sanggup dicoba serta cocok guna menanggulangi suatu resiko. Apakah itu dengan mengurangi, menghindari, meretensi(menahan sendiri), menjauhi serta memindahkan kerugian kepada pihak lain.

2.2.2.3 Siklus Manajemen Risiko

Siklus manajemen resiko yang dilakukan sebagai berikut(Djohanputro 2008: 43):

a. Mengidentifikasi risiko

Langkah awal dalam manajemen resiko merupakan mengenali risiko- risiko yang terdapat diperusahaan, dengan melaksanakan identifikasi dapat sekumpulan data tentang peristiwa resiko, data terkait pemicu resiko, terlebih lagi data mengenai akibat apa saja yang dapat ditimbulkan oleh resiko tersebut. Pada dasarnya identifikasi resiko bisa dicoba dengan menggunakan 4 prosedur ialah:

1) Analisis informasi histories prinsip

Prosedur ini merupakan memakai bermacam data serta informasi terkait seluruh sesuatu yang sempat berlangsung. Prosedur ini membutuhkan informasi, baik data primer ataupun data sekunder, guna dapat mengenali resiko. Manajemen resiko hendak sangat terbantu bila perusahaan

mempunyai rekam informasi yang baik sehingga indentifikasi resiko bisa dicoba dengan gampang.

2) Pengamatan serta survei.

Apabila tidak ada informasi histories sehingga guna memenuhi data, bisa langsung menerapkan investigasi, ataupun pengamatan secara langsung. Teknik ini bisa diperoleh informasi berbentuk data primer.

3) Pengacuan

Prosedur ini pada prinsipnya diterapkan guna memenuhi prosedur awal serta kedua diatas. Prosedur ini dicoba dengan melaksanakan pengacuan ataupun benchmark. Benchmark merupakan objek yang mempunyai kesamaan dengan objek yang lagi diamati berkaitan dengan keberadaan resiko, jadi guna mencari data tentang resiko tersebut dicoba ditempat lain ataupun perusahaan lain.

4) Komentar ahli

Apabila masih belum percaya dengan data yang dihasilkan hingga bisa memakai prosedur ini, ialah dengan teknik bertanya kepada ahlinya.

b. Pengukuran risiko

Pengukuran ini mengacu pada 2 aspek ialah kuantitas resiko serta kualitas resiko. Kuantitas resiko terpaut dengan berapa banyak nilai, ataupun eksposur yang rentan terhadap resiko. Aspek kualitas resiko sendiri terpaut dengan tampaknya sesuatu resiko timbul. Semakin besar kemungkinan resiko berlangsung, semakin besar pula risikonya. Informasi historis ialah

salah satu sumber identifikasi resiko sekaligus sumber guna mengukur besarnya resiko. Pengukuran resiko bisa dicoba dengan 4 prosedur yakni:

1) Nilai Hipotesis

Besarnya nilai eksposur yang rentan terhadap resiko, dicoba dengan memastikan batasan atas besarnya nilai yang mengalami resiko.

2) Sensitivitas

Sensitivitas bersifat perkiraan serta bersifat lokal(pergantian parameter yang berbeda membagikan akibat yang berbeda).

3) Volatilitas

Mengukur seberapa besar harga, tingkatan pengembalian ataupun variabel lain berfluktuasi. Semakin besar fluktuasi ataupun gejolak sesuatu variabel, semakin besar pula tingkatan risikonya. Terdapat 2 berbagai volatilitas yang kerap digunakan ialah jangkauan serta standar deviasi. Standar deviasi memakai informasi histories serta informasi hasil peramalan.

4) Penyimpangan bawah

Mengukur kemampuan akibat kurang baik apabila resiko jadi realitas. Butuh diingat, terdapat keadaan dimana industri dapat mengalami resiko yang cuma berakibat positif, namun tidak berakibat negatif.

c. Pemetaan risiko

Perusahaan tidak butuh menakuti seluruh resiko. Terdapat resiko yang butuh mendapat atensi spesial, namun terdapat pula resiko yang bisa diabaikan. Perusahaan sebaiknya melaksanakan pemetaan resiko yang mempunyai

tujuan guna menetapkan prioritas resiko bersumber pada kepentingan untuk perusahaan. Pemetaan resiko bisa dicoba dengan 2 ukuran ialah ukuran probabilitas terbentuknya resiko serta akibatnya apabila resiko tersebut terjalin.

1) Probabilitas

Melaporkan tingkatan mungkin sesuatu resiko hendak berlangsung. Pada biasanya probabilitas dipecah kedalam 3 jenis ialah: tinggi, sedang serta rendah. Pengukuran probabilitas bersumber pada 2 tipe informasi ialah data histories dimana diperlukan informasi sebanyak 31 data kuartalan serta data prediksi.

2) Dampak

Tingkatan kegawatan ataupun bayaran yang terjalin jika resiko yang bersangkutan betul- betul jadi realitas.

d. Model pengelolaan risiko

Terdapat sebagian alternatif dalam pengelolaan manajemen resiko, ialah:

- 1) Penghindaran resiko Penghindaran resiko merupakan tindakan perusahaan guna memperkirakan bisnis ataupun aktivitas tertentu yang memiliki resiko yang tidak diinginkan. Terdapat sebagian alibi mengapa perusahaan memilah tehnik penghindaran resiko ialah sebab tidak cocok dengan visi industri, akibat sosial yang sangat besar, peraturan yang tidak kondusif dan total resiko portofolio melebihi batasan ambang.

2) Pengurangan resiko Pengurangan resiko bisa dicoba terhadap salah satu dari kedua aspek, ialah pengurangan kemungkinan terbentuknya resiko yang jadi realitas serta memencet besarnya akibat dari resiko tersebut.

3) Pemindahan resiko

Pemindahan resiko merupakan memindahkan resiko dari perusahaan ke pihak lain yang bersedia ataupun ke perusahaan yang membisniskan resiko. Pemindahan resiko bertujuan guna menyingkirkan resiko.

4) Penahanan Risiko

Penahanan resiko diakibatkan oleh 2 factor ialah perusahaan dengan sadar mau mempertahankan resiko serta mengelolanya sendiri, dimana industri mempunyai kemampuan serta sumber energi buat mengelolanya, resiko bisa dikelola serta bisa membagikan hasil yang lebih besar dari resiko itu sendiri. Penindakan resiko bisa dicoba dengan terencana serta tidak terencana.

e. Monitor serta pengendalian

Manajemen perlu membenarkan jika penerapan pengelolaan resiko berjalan cocok rencana. Manajemen pula perlu membenarkan jika model pengelolaan resiko lumayan efisien yang ini berarti jika monitor serta pengendalian penting dicoba. Monitor serta pengendalian sendiri pula memantau pertumbuhan terhadap kecenderungan- kecenderungan berubahnya profil resiko.

2.2.2.4 Tujuan Manajemen Risiko

Dengan demikian manajemen resiko mempunyai beberapa tujuan, yaitu :

- a. Tujuan sebelum terjadinya kerugian meliputi : efisiensi, meningkatkan kepercayaan, menanggulangi tanggung jawab pihak luar.
- b. Tujuan setelah terjadinya kerugian, meliputi : kontinuitas operasi, tetap survive, stabilitas pendapatan dan pertumbuhan.

2.2.2.5 Macam-Macam Risiko

Terdapat beberapa ragam resiko yang dapat pengaruhi besarnya resiko suatu investasi, antara lain (Pangestuti, 2019):

- 1) Resiko yang tidak disengaja(resiko murni), Merupakan resiko yang apabila terjalin pasti menimbulkan kerugian serta terbentuknya tanpa disengaja, misalnya: resiko terbentuknya kebakaran, musibah alam, pencurian, penggelapan, pengacuan serta sebagainya.
- 2) Resiko yang disengaja(Risk Spekulatif), Merupakan resiko yang terencana ditimbulkan oleh yang bersangkutan, supaya terbentuknya ketidak pastian memberikan keuntungan kepadanya, seperti: resiko utang- piutang, perjudian, perdagangan berjangka(hedging) serta sebagainya.
- 3) Resiko fundamental, merupakan resiko yang penyebabnya tidak bisa dilimpahkan kepada seorang serta yang mengidap tidak cuma satu ataupun sebagian orang saja, namun banyak orang, semacam banjir, gempa bunu, gunung meletus, angin topan serta sebagainya.
- 4) Resiko khusus, merupakan resiko yang bersumber pada kejadian yang mandiri serta biasanya gampang dikenal penyebabnya, semacam kapal kandas, pesawat jatuh, tabrakan mobil serta sebagainya.

5) Resiko dinamis, merupakan resiko yang muncul sebab pertumbuhan serta kemajuan(dinamika) masyarakat di bidang ekonomi, ilmu serta teknologi, semacam resiko keuangan, resiko penerbangan luar angkasa. Sebaliknya diujarkan resiko statis, semacam resiko hari tua, resiko kematian serta sebagainya. Ada pula sebagian sumber resiko yang pengaruhi besarnya resiko sesuatu investasi, sumber- sumber tersebut antara:

a) Resiko Suku Bunga.

Pergantian suku bunga dapat pengaruhi variabelitas return sesuatu investasi. Pergantian suku bunga hendak pengaruhi harga saham secara terbalik(ceteris paribus). Maksudnya, bila suku bunga bertambah hingga harga saham akan turun(ceteris paribus). Demikian pula kebalikannya, bila suku bunga turun, hingga harga saham akan naik.

b) Resiko Pasar.

Fluktuasi pasar secara totalitas yang pengaruhi variabelitas return sesuatu investasi diujarkan sebagai resiko pasar. Fluktuasi pasar umumnya ditunjukkan oleh perubahannya indeks pasar saham secara totalitas. Pergantian pasar dipengaruhi oleh banyak aspek semacam timbulnya resesi ekonomi, kerusuhan, maupun pergantian politik.

c) Resiko Inflasi.

Inflasi bertambah hendak mengurangi kekuatan energi beli uang di masing- masing Negeri yang hendak diinvestasikan. Fluktuasi pasar umumnya ditunjukkan oleh pergantian indeks pasar secara totalitas.

Pergantian pasar dipengaruhi oleh banyak aspek semacam timbulnya resesi ekonomi, kerusakan, maupun pergantian politik.

d) Resiko Nilai Tukar Mata Uang.

Resiko ini berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang dalam negeri(Negeri industri tersebut) dengan nilai mata uang Negara yang lain. Resiko ini pula diketahui selaku resiko mata uang(currency risk) ataupun resiko nilai tukar(exchange rate risk).

e) Resiko Negara(country risk).

Resiko ini pula diujarkan sebagai resiko politik, sebab sangat berkaitan dengan keadaan perpolitikan sesuatu Negeri. Stabilitas politik serta ekonomi Negeri yang bersangkutan sangat berarti di perhatikan guna menjauhi resiko Negeri yang sangat tinggi

2.2.3 Pengertian Perdagangan Berjangka

Bersumber pada UU Nomor. 32/ 1997 tentang Perdagangan Berjangka Komoditi, perdagangan berjangka merupakan segala suatu yang berkaitan dengan jual beli komoditi dengan penyerahan setelah itu bersumber pada Kontrak Berjangka serta Opini atas Kontrak Berjangka.

“Perdagangan Berjangka Komoditi, yang berikutnya diujarkan Perdagangan Berjangka, merupakan segala suatu yang berkaitan dengan jual beli Komoditi dengan penyerahan setelah itu bersumber pada Kontrak Berjangka serta Opsi atas Kontrak Berjangka.” (Halim, 2017).

Terdapat sebagian manfaat dari perdagangan berjangka komoditi antara lain ialah (Halim, 2017):

- 1) Perdagangan berjangka komoditi memberikan kemudahan dalam kegiatan melakukan pengalihan resiko(hedging) dalam rangka pengelolaan dampak pada akibat yang disebabkan oleh fluktuasi harga pada komoditi tertentu.
- 2) Tidak hanya itu, perdagangan berjangka komoditi pula bermanfaat buat pembuatan harga yang efisien karena bersifat transparan dan normal, yang mencerminkan kondisi pasokan dan permintaan yang sebetulnya dari komoditi yang diperdagangkan. Harga yang terjalin di bursa umumnya dijadikan sebagai harga acuan(reference price) oleh dunia usaha.

2.3 Analisis Teknikal

2.3.1 Pengertian Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah suatu teknik analisis yang dikenal dalam dunia keuangan yang digunakan untuk memprediksi trend suatu harga saham dengan cara mempelajari data pasar di masa lampau, terutama pergerakan harga dan volume (Ahmad, 2019).

Pada awalnya analisis teknikal hanya memperhitungkan pergerakan harga pasar atau instrumen yang bersangkutan, dengan asumsi bahwa harga mencerminkan seluruh faktor yang relevan sebelum seorang investor menyadarinya melalui berbagai cara lain. Analisis teknikal dapat menggunakan berbagai model dan dasar misalnya, untuk pergerakan harga dengan menggunakan metode seperti misalnya Indeks Kekuatan Relatif, Indeks pergerakan rata-rata,

regresi, korelasi antar pasar dan intra pasar, siklus ataupun dengan cara klasik yaitu menganalisis pola grafik (Sunaryo, 2017).

Analisis Teknikal sering memakai grafik (Chart) untuk melaksanakan analisisnya. Hingga dari itu, trader yang murni berpegang pada aspek teknikal saja. Dahulu grafik harga terbuat sendiri oleh trader. Untunglah saat ini telah banyak aplikasi yang mempermudah trader, dapat menunjukkan grafik harga secara realtime. Umumnya masing- masing produk online trading mempunyai aplikasi sendiri yang digunakan untuk Analisis Teknikal. Aplikasi yang kerap digunakan untuk Analisis Teknikal dalam mengaplikasikan online trading forex pada PT. Global Kapital Investama Futures yaitu menggunakan MetaTrader 5. Aplikasi ini free untuk digunakan, dan dapat di download di Playstore maupun AppStore (Pangestuti, 2019).

2.4 Analisis Fundamental

2.4.1 Pengertian Analisis Fundamental

Analisa fundamental mengambil pendekatan berdasarkan berita atau pun rumor yang beredar di pasar. Seperti kita ketahui bersama, bursa finansial seperti saham dan pasar uang sangat sensitif dengan berita yang sedang beredar di market. Prinsip-prinsip analisis fundamental terdiri atas reaksi berantai, jarak informasi, sumber berita, dan jenis berita dengan uraian sebagai berikut (Pangestuti, 2019):

- a) Reaksi berantai.

Semakin besar dampak berantai suatu informasi, maka akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap nilai tukar suatu mata uang.

b) Jarak informasi.

Semakin dekat informasi dengan suatu mata uang, maka semakin besar pengaruh informasi tersebut. Sebagai contoh: informasi yang berasal dari dalam negeri Indonesia akan lebih besar pengaruhnya terhadap nilai tukar rupiah dibandingkan informasi dari luar negeri.

c) Sumber berita.

Semakin resmi sumber berita, semakin kuat pula pengaruhnya terhadap nilai tukar suatu mata uang.

d) Jenis berita.

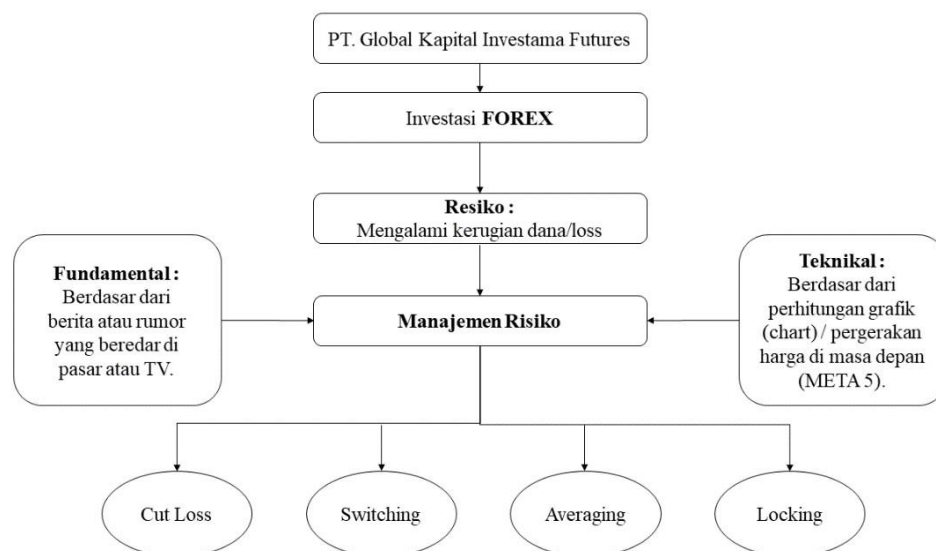
Berita ekonomi lebih kuat pengaruhnya terhadap nilai tukar suatu mata uang dibanding berita lainnya. Seperti: politik, sosial, dan budaya.

Analisis Fundamental memerlukan informasi untuk dapat dianalisis. Data dapat didapatkan dari bermacam berita, data ekonomi, serta laporan keuangan yang dirilis oleh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuannya merupakan untuk menggapai angka yang bisa dibandingkan oleh investor dengan harga sekuritas disaat ini untuk melihat apakah sekuritas itu undervalued ataupun overvalued. Prosedur analisis stok ini dianggap berbeda dengan analisis teknis, yang memperkirakan arah harga melalui analisis data pasar historis semacam harga serta volume. Analisis fundamental memakai informasi publik untuk mengevaluasi nilai suatu saham ataupun kategori keamanan yang lain. Misalnya, seseorang investor dapat melaksanakan analisis fundamental pada nilai obligasi

dengan memandang faktor-faktor ekonomi seperti suku bunga serta kondisi ekonomi secara totalitas (Ahmad, 2019).

2.5 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan mengenai manajemen risiko yang diterapkan di PT. Global Kapital Investama Futures dalam melakukan transaksi investasi forex. Adapun kerangka pemikiran penulis sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Dari pemaparan di atas, hingga bisa disimpulkan jika dalam berinvestasi tidak akan terlepas dari resiko, dalam penelitian ini peneliti mengambil investasi Foreign Exchange(FOREX) selaku objek penelitian. Dalam investasi Forex resiko yang wajib ditanggung merupakan kerugian dana ataupun Loss. Forex merupakan salah satu investasi yang mempunyai resiko besar namun pula menawarkan return yang besar. Ada pula strategi guna menekan terbentuknya

resiko ialah terdapatnya Manajemen Resiko. Di dalam manajemen resiko mempunyai 2 analisis, ialah analisis fundamental serta analisis teknikal. Analisis fundamental merupakan sesuatu analisis yang dicoba bersumber pada dari kabar ataupun rumor yang tersebar di pasar, untuk data atau berita dapat dilihat di website www.forexfactory.com. Sebaliknya analisis teknikal merupakan sesuatu analisis yang bersumber pada dari perhitungan grafik(chart) pergerakan harga di masa kemudian. Terdapat sebagian metode manajemen resiko antara lain merupakan dengan memakai cut loss, switching, locking serta averaging. Dalam manajemen resiko antara analisis fundamental serta teknikal silih berhubungan dalam memajemen resiko yang terjalin sebab resiko tidak bisa dihindari namun resiko cuma bisa ditekan. Untuk data atau fakta analisis teknikal dapat dilihat menggunakan platform META5 yang digunakan oleh PT. Global Kapital Investama Futures.